

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Social Distancing terhadap Bahaya Covid-19

Riska Yunisyah Zainal, Rahmawati, Eny Arlini Wello

Program studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran UMI

Email: riskayunisyah196@gmail.com

KEYWORD

Coronavirus (CoV),
social distancing,
questionnaire.

KATA KUNCI

Coronavirus (CoV),
social distancing,
kuesioner.

ABSTRACT

Coronavirus (CoV) is a large family of viruses that cause illness ranging from mild to severe symptoms. There are at least two types of coronavirus that are known to cause disease that can cause severe symptoms, such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). One of the areas in Indonesia that has a fairly high spread of Covid-19 infection cases is South Sulawesi Province. Based on data reported by Detik.com, it is stated that positive cases of the Corona virus (Covid-19) in South Sulawesi Selatan in the City Makassar of on July 2, 2020 have reached 3,028 people. Social distancing is a public health strategy that is recommended by the public to prevent, track and inhibit the spread of the virus. Objective: to determine the level of knowledge that the public has regarding social distancing against the dangers of Covid-19 and to determine the level of knowledge that the public has regarding social distancing against the dangers of Covid-19 based on age, education and occupation factors. Methods: This research is a quantitative. The data collection technique is a questionnaire or questionnaire. The results of a quantitative descriptive analysis of the level of public knowledge regarding social distancing against the dangers of Covid-19 were obtained after measuring the level of knowledge based on the categories of Good (76%-100%), Medium (56%-75%) and Enough (<56%). The level of knowledge of the people of South Sulawesi regarding social distancing against the dangers of Covid-19 is categorized as having a moderate level of knowledge with a percentage of 64%..

ABSTRAK

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala

berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki penyebaran kasus infeksi Covid-19 cukup tinggi adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data yang dilansir oleh Detik.com disebutkan bahwa kasus positif virus Corona (Covid-19) pada Sulawesi selatan di Kota Makassar pada tanggal 2 Juli 2020 telah mencapai angka 3.028 orang. Social distancing merupakan strategi kesehatan publik yang direkomendasikan publik untuk mencegah, melacak dan menghambat penyebaran virus. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai social distancing terhadap bahaya Covid-19 dan mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai social distancing terhadap bahaya Covid-19 berdasarkan faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan datanya dengan angket atau kuesioner. Hasil analisis deskriptif kuantitatif tingkat pengetahuan masyarakat mengenai social distancing terhadap bahaya Covid-19 didapatkan setelah melakukan pengukuran tingkat pengetahuan berdasarkan kategori Baik (76%-100%), Sedang (56%-75%) dan Cukup (<56%). Tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Selatan mengenai social distancing terhadap bahaya Covid-19 dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan persentase 64%.

PENDAHULUAN

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia, menurut Disease outbreak news. Penambahan jumlah kasus 2019-CoV berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 26 Januari 2020, secara global 1.320 kasus konfirmasi di 10 negara dengan 41 kematian (CFR 3,1%) (Ramadani, 2020). Menurut data Kementerian Kesehatan RI, penyebaran corona virus di Indonesia mulai menyebar dan banyaknya masyarakat Indonesia terinfeksi, data pertanggal 15 Maret 2020 menyatakan total 584 kasus tersebar di Cina, dan saat ini mulai menyebar ke Indonesia. Belum adanya vaksin atau dan keterlambatan dalam penanganan sehingga banyaknya pasien yang terinfeksi dan meninggal. Kondisi seperti ini semakin meningkatkan kasus infeksi maka pemerintah mulai menerapkan social distancing (Bastable, 2002).

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki penyebaran kasus infeksi Covid-19 cukup tinggi adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data yang dilansir oleh Detik.com disebutkan bahwa kasus positif virus Corona (Covid-19) pada Sulawesi selatan di Kota Makassar pada tanggal 2 Juli 2020 telah mencapai angka 3.028 orang. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 disebutkan bahwa Kota Makassar merupakan wilayah yang secara konsisten memiliki angka penambahan kasus harian di Sulsel berada di atas 100 Perhari. Sulsel menjadi satu-satunya daerah di luar Pulau Jawa dengan kasus Covid-19 tertinggi setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur. Tingginya angka penyebaran kasus Covid-19 di Kota Makassar tersebut disebabkan karena minimnya partisipasi publik dalam kebijakan Social Distancing yang diterapkan oleh pemerintah (Damajanti, 2015).

Social distancing merupakan strategi kesehatan publik yang direkomendasikan publik untuk mencegah, melacak dan menghambat penyebaran virus. Kegiatan ini dilakukan dengan menjaga jarak antara yang sehat dan sakit (Notoatmodjo, 2014). Termasuk menghadiri pertemuan dengan jumlah banyak orang seperti konser, festival, konferensi, ibadah atau acara olahraga. Tujuannya agar virus tersebut tidak tertular ke orang yang sehat. Menurut WHO dalam kasus corona masyarakat harus menjaga jarak minimal 2 meter dari orang lain ketika berinteraksi dan jangan sampai bersentuhan. Menurut Ladimo & Irwan. peningkatan kasus ini tentunya dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit akibat

infeksi virus corona. Salah satu program kesehatan adalah dengan upaya melakukan social distancing (Mariaty et al., 2021).

Menurut Young, Benny & Owen, Livia, pengetahuan tentang kesehatan, tingkat pendidikan, dan budaya. Tingkat pendidikan dan budaya dapat mempengaruhi pemahaman tersebut dan diperlukan waktu serta usaha untuk memperbaiki. Kenyataannya, banyak ketidaksesuaian hasil suatu pengobatan karena adanya pengaruh dari faktor budaya, etnis dan sosio ekonomi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul tentang “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Social Distancing Terhadap Bahaya Covid-19”. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai social distancing adalah tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat akan bahaya virus corona yang dapat menjadi faktor pendorong masyarakat dalam melakukan social distancing. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai social distancing terhadap bahaya Covid-19 (Endiyono & Prasetyo, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai social distancing terhadap bahaya Covid-19 (Rahayu, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai social distancing terhadap bahaya Covid-19 berdasarkan faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu Hasil penelitian ini dapat mendukung konsep pemerintah mengenai efektivitas pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan atau bahan acuan bagi instansi setempat dalam memberikan pengetahuan dalam pentingnya mematuhi suatu perintah dari pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya terutama dalam penelitian tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan covid-19 (Mo & Fisher, 2016).

METODE PENELITIAN

Peneliti akan mendeskripsikan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat mengenai social distance terhadap bahaya covid-19. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah provinsi Sulawesi Selatan. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan kepada tingginya tingkat transmisi Covid-19 di Sulawesi Selatan. Hal tersebut mencerminkan bahwa masyarakat Sulawesi Selatan belum dapat dikatakan melaksanakan Social Distance secara maksimal sehingga menyebabkan tingginya angka kasus positif di provinsi Sulawesi selatan tersebut. Dengan adanya kesesuaian masalah yang ingin diangkat oleh peneliti dengan lokasi, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut (Harefa, 2020).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Husein, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Sulawesi Selatan (Sugiyono, 2013). Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability yakni Teknik sampling incidental. Oleh karena populasi tidak diketahui maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{[Za/2]^2}{E}$$
$$n = \frac{[1,96]^2}{0,20}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan :

n :Ukuran Sampel

Za/2 :Nilai standar daftar luar normal standar bagaimana tingkat kepercayaan (a) 95%

E:Tingkat ketetapan yang digunakan dengan mengemukakan besarnya error maksimum secara 20%

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 96,04 responden. Agar penelitian ini menjadi lebih fit maka sampel diambil menjadi 100. Jadi jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 responden (Slamet et al., 2013).

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono²⁹ menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang tingkat pengetahuan masyarakat mengenai social distancing terhadap bahaya Covid-19 (Murniati, 2013).

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas.

- Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu alat ukur dikatakan valid jika r_{hitung} product moment pearson lebih besar dari r_{tabel} .³⁰
- Uji reliabilitas (reliability) menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Uji yang digunakan menggunakan Cronbach Alpha. Tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah lebih besar atau sama dengan 0,6.³¹

Pengukuran Pengetahuan

Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2008).

Menurut Arikunto (2010), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

Kemudian dengan mengikuti penilaian acuan patokan guna untuk mendapatkan score responden yang kemudian dapat kita kategorikan berdasarkan kategori yang telah dipaparkan sebelumnya. Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang mengubah skor menjadi nilai berdasarkan skor maksimum yang menjadi acuan. Pada acuan ini skor diinterpretasikan berdasarkan pencapaian tujuan tertentu (Gronlund dan Linn, 1990).

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji Validitas

Salah satu hal yang harus diperhatikan peneliti terkait dengan masalah instrumen penelitian adalah tentang validitasnya. (Nurgiyantoro, 2004) menyatakan bahwa validitas item adalah ketepatan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir tersebut, sehingga validitas suatu instrumen sangat dipengaruhi atau tergantung pada validitas yang dimiliki oleh masing-masing pertanyaan yang membangun suatu angket atau instrumen penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Instrumen penelitian diukur dengan menggunakan sampel 100 orang responden dari populasi yang sama namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. Alat untuk mengukur validitas adalah Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Suatu indikator dikatakan valid, apabila $n = 100$ dan $\alpha = 0,05$, maka $r_{tabel} = 0.1946$ dengan ketentuan (Nurgiyantoro, dkk, 2004)

- Valid: Hasil $r_{hitung} > r_{tabel} (0.1946)$
- Tidak Valid: Hasil $r_{hitung} < r_{tabel} (0.1946)$

Dalam pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *software* komputer program SPSS Statistics 23. Berikut hasil uji validasi variabel pengetahuan ;

Tabel 1 Hasil Uji Validasi Variable Pengetahuan

Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
X1.1	.385	0.1946	Valid
X1.2	.410	0.1946	Valid
X1.3	.390	0.1946	Valid
X1.4	.376	0.1946	Valid
X1.5	.516	0.1946	Valid
X1.6	.527	0.1946	Valid
X1.7	.366	0.1946	Valid
X1.8	.313	0.1946	Valid
X1.9	.439	0.1946	Valid
X1.10	.326	0.1946	Valid
X1.11	.446	0.1946	Valid
X1.12	.539	0.1946	Valid
X1.13	.566	0.1946	Valid
X1.14	.445	0.1946	Valid
X1.15	.370	0.1946	Valid

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji validitas instrument penelitian pada variabel Pengetahuan didapatkan untuk seluruh pertanyaann dalam kuesioner dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0.1946).

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat digunakan lebih dari 1 kali dalam waktu yang berbeda, namun tetap menunjukkan hasil yang relatif konsisten. (Arikunto, 2002) menyatakan "reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik". Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pengujian reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari butir pertanyaan tersebut reliabel sehingga dapat mengukur faktornya.

Selanjutnya koefisien reabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan alpha minimal 0,60. Jika koefisien reliabilitas \geq alpha (0,06) maka soal yang ditanyakan reliabel dan koefisien reliabilitas \leq alpha (0,06) maka soal yang ditanyakan tidak reliabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayat (2004:87) bahwa "suatu pengukuran dikatakan reliabel bilamana paling tidak nilai alphanya lebih besar dari 0,06". Untuk mencari reliabilitas instrumen, maka data hasil uji coba dianalisis dengan bantuan *software* program SPSS 23.00 *for windows*. Dari pendapat tersebut maka pada penelitian ini dasar pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel atau tidak adalah alpha (α) \geq 0,60.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	15

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen pengetahuan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha Cronbach $\geq 0,60$.

Analisis Data

Variabel Pengetahuan

Berikut ini adalah gambaran jawaban responden pada kuesioner terkait dengan variabel Pengetahuan:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Pengetahuan

indikator	STS		TS		S		SS		Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	1	1%	51	51%	41	41%	7	7%	2,54
X1.2	6	6%	58	58%	31	31%	5	5%	2,35
X1.3	5	5%	40	40%	43	43%	12	12%	2,62
X1.4	11	11%	44	44%	36	36%	9	9%	2,43
X1.5	5	5%	36	36%	44	44%	15	15%	2,69
X1.6	10	10%	42	42%	38	38%	10	10%	2,48
X1.7	4	4%	50	50%	41	41%	5	5%	2,47
X1.8	9	9%	55	55%	31	31%	5	5%	2,32
X1.9	6	6%	59	59%	29	29%	6	6%	2,35
X1.10	11	11%	46	46%	37	37%	6	6%	2,38
X1.11	9	9%	40	40%	38	38%	13	13%	2,55
X1.12	13	13%	43	43%	27	27%	17	17%	2,48
X1.13	11	11%	37	37%	37	37%	15	15%	2,56
X1.14	14	14%	34	34%	41	41%	11	11%	2,49
X1.15	11	11%	48	48%	31	31%	10	10%	2,40
Rata-Rata									2,47

Sumber data : Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Pengetahuan terdiri dari 15 item. Pada indikator X 3 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 51 responden atau 51%, responden yang menjawab setuju sebanyak 41 responden atau 41%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden atau 7%, sehingga rata-rata indikator X1.1 sebesar 2,54.

Pada indikator X1.2 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 responden atau 6%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 58 responden atau 58%, responden yang menjawab setuju sebanyak 31 responden atau 31%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 responden atau 5%, sehingga rata-rata indikator X1.2 sebesar 2,35. Pada indikator X1.3 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 responden atau 5%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 40 responden atau 40%, responden yang menjawab setuju sebanyak 43 responden atau 43%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 responden atau 12%, sehingga rata-rata indikator X1.3 sebesar 2,62.

Pada indikator X1.4 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 responden atau 11%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 44 responden atau 44%, responden yang menjawab setuju sebanyak 36 responden atau 36%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 responden atau 9%, sehingga rata-rata indikator X1.4 sebesar 2,43.

Pada indikator X1.5 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 responden atau 5%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 36 responden atau 36%, responden yang menjawab setuju sebanyak 44 responden atau 44%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden atau 15%, sehingga rata-rata indikator X1.5 sebesar 2,69.

Pada indikator X1.6 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 responden atau 10%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 42 responden atau 42%, responden yang menjawab setuju sebanyak 38 responden atau 38%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 responden atau 10%, sehingga rata-rata indikator X1.6 sebesar 2,48.

Pada indikator X1.7 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 responden atau 4%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 50 responden atau 50%, responden yang menjawab setuju sebanyak 41 responden atau 41%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 responden atau 5%, sehingga rata-rata indikator X1.7 sebesar 2,48.

Pada indikator X1.8 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9 responden atau 9%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 55 responden atau 55%, responden yang menjawab setuju sebanyak 31 responden atau 31%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 responden atau 5%, sehingga rata-rata indikator X1.8 sebesar 2,32.

Pada indikator X1.9 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 responden atau 6%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 59 responden atau 59%, responden yang menjawab setuju sebanyak 29 responden atau 29%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden atau 6%, sehingga rata-rata indikator X1.9 sebesar 2,35.

Pada indikator X1.10 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 responden atau 11%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 46 responden atau 46%, responden yang menjawab setuju sebanyak 37 responden atau 37%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden atau 6%, sehingga rata-rata indikator X1.10 sebesar 2,38.

Pada indikator X1.11 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9 responden atau 9%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 40 responden atau 40%, responden yang menjawab setuju sebanyak 38 responden atau 38%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden atau 13%, sehingga rata-rata indikator X1.11 sebesar 2,55.

Pada indikator X1.12 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 responden atau 13%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 43 responden atau 43%, responden yang menjawab setuju sebanyak 27 responden atau 27%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden atau 17%, sehingga rata-rata indikator X1.12 sebesar 2,48.

Pada indikator X1.13 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 responden atau 11%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 37 responden atau 37%, responden yang menjawab setuju sebanyak 37 responden atau 37%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden atau 15%, sehingga rata-rata indikator X1.13 sebesar 2,56.

Pada indikator X1.14 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 14 responden atau 14%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 34 responden atau 34%, responden yang menjawab setuju sebanyak 41 responden atau 41%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden atau 11%, sehingga rata-rata indikator X1.14 sebesar 2,49.

Pada indikator X1.15 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 responden atau 11%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 48 responden atau 48%, responden yang menjawab setuju sebanyak 31 responden atau 31%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 responden atau 10%, sehingga rata-rata indikator X1.15 sebesar 2,40.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa item yang mendapat nilai rata-rata tertinggi adalah item ke 5 dengan nilai 2,69. Sementara item yang mendapat nilai rata-rata terendah adalah item ke-8 dengan nilai 2,32. Selanjutnya secara keseluruhan rata-rata yang diperoleh dari 15 item variabel Pengetahuan adalah 2,47.

Hasil Tingkat Pengetahuan Masyarakat

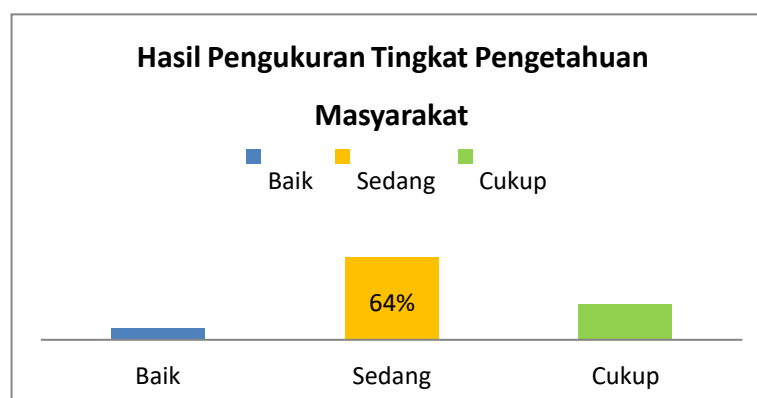
Hasil analisis deskriptif kuantitatif tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *social distancing* terhadap bahaya *Covid-19* didapatkan setelah melakukan pengukuran tingkat pengetahuan berdasarkan kategori Baik (76%-100%), Sedang (56%-75%) dan Cukup (<56%). Berikut hasil analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai *Social Distancing* Terhadap Bahaya *Covid-19*.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai *Social Distancing* Terhadap Bahaya *Covid-19*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	9%
Sedang	64	64%
Cukup	27	27%
Total	100	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *social distancing* tergolong Sedang dengan persentase 64% di susul dengan tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebesar 27% dan tingkat pengetahuan dengan kategori Baik sebesar 9%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *social distancing* terhadap bahaya *Covid-19* dikategorikan memiliki pengetahuan yang sedang. Berikut diagram tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *social distancing* terhadap bahaya *Covid-19*.



Gambar 1 Diagram Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Rincian tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *social distancing* terhadap bahaya *Covid-19* berdasarkan factor usia, pekerjaan dan pendidikan sebagai berikut.

Faktor Usia

Hasil analisis tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *social distancing* terhadap bahaya *Covid-19* didapatkan tingkat pengetahuan kategori sedang memiliki responden terbanyak yakni pada pada usia 18-25 tahun sebesar 60%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Faktor Usia

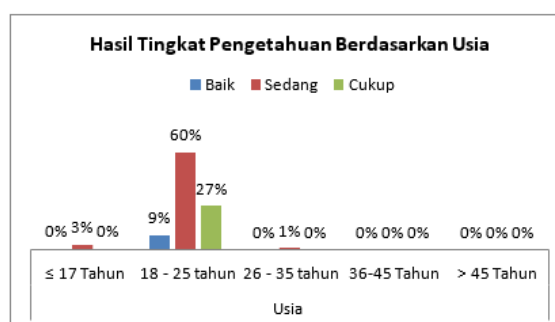
Pengetahuan	Usia (%)					Total
	≤ 17	18 - 25	26 - 35	36-45	> 45	

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Social Distancing terhadap Bahaya Covid-19

	Tahun	tahun	tahun	Tahun	Tahun	
Baik	0%	9%	0%	0%	0%	9%
Sedang	3%	60%	1%	0%	0%	64%
Cukup	0%	27%	0%	0%	0%	27%
Total	3%	96%	1%	0%	0%	100%

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Dari grafik lebih jelas dapat dilihat untuk usia ≤ 17 Tahun memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang sebesar 3% dan untuk usia 26-35 tahun masuk pada tingkat pengetahuan kategori sedang dengan nilai 1%. Sementara untuk usia 36-45% dan >45 % tidak terkategori.



Gambar 2 Diagram Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Faktor Usia

Faktor Pendidikan

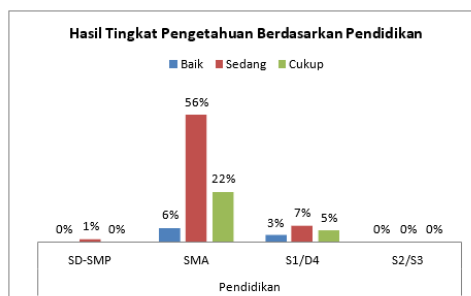
Dari Hasil analisis didapatkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai *social distancing* terhadap bahaya *Covid-19* berdasarkan faktor pendidikan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan kategori sedang memiliki persentase terbesar yakni 56% pada kelompok SMA.

Tabel 7 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Faktor Pendidikan Pendidikan (%)

Pengetahuan	SD-SMP	SMA	S1/D4	S2/S3	Total
Baik	0%	6%	3%	0%	9%
Sedang	1%	56%	7%	0%	64%
Cukup	0%	22%	5%	0%	27%
Total	1%	84%	15%	0%	100%

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Tingkat pengetahuan dengan kategori baik terbesar dan kategori cukup terbesar merupakan kelompok SMA dengan nilai masing-masing 6% dan 22%. Untuk kelompok S1/D4 memiliki tingkat pengetahuan terbesar pada kategori sedang bernilai 7% juga untuk kelompok SD-SMP dengan nilai 1% (Andrianto, 2020).



Gambar 3 Diagram Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Faktor Pendidikan

Faktor Pekerjaan

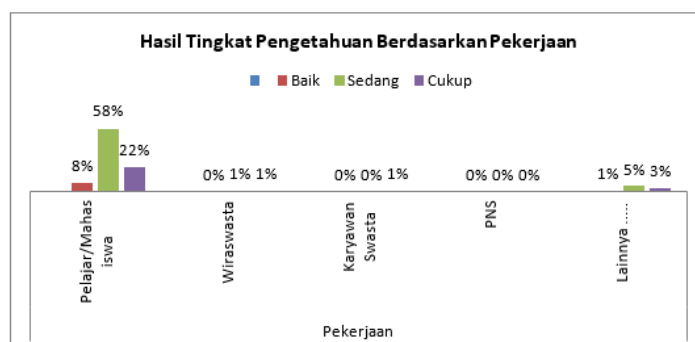
Berdasarkan Hasil analisis didapatkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai social distancing terhadap bahaya Covid-19 berdasarkan factor pekerjaan tingkat pengetahuan dengan kategori sedang terbesar dimiliki oleh kelompok pelajar/mahasiswa dengan nilai 58%.

Tabel 8 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Faktor Pekerjaan

Pengetahuan	Pekerjaan(%)					Total
	Pelajar/Mahasiswa	Wiraswasta	Karyawan Swasta	nPNS	Lainnya	
Baik	8%	0%	0%	0%	1%	9%
Sedang	58%	1%	0%	0%	5%	64%
Cukup	22%	1%	1%	0%	3%	27%
Total	88%	2%	1%	0%	9%	100%

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Dari diagram dapat dilihat tingkat pengetahuan dengan kategori sedang pada kelompok lainnya didapatkan nilai 5% dan tingkat pengetahuan kategori cukup untuk karyawan swasta dengan nilai 1%. Sementara wiraswasta memiliki nilai imbang pada kategori sedang dan cukup dengan nilai masing-masing 1% dan kelompok PNS tidak berkategori (Aulia & Asmini, 2018).



Gambar 4 Diagram Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Faktor Pekerjaan

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Selatan mengenai *social distancing* terhadap bahaya *Covid-19* dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan persentase 64%. Tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Selatan mengenai *social distancing* terhadap bahaya *Covid-19* berdasarkan faktor usia, pendidikan dan pekerjaan Tingkat pengetahuan mengenai *social distancing* terhadap bahaya *Covid-19* berdasarkan faktor usia menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kategori sedang pada kelompok usia 18-35 tahun sebesar 60%. Berdasarkan faktor pendidikan tingkat pengetahuan mengenai *social distancing* terhadap bahaya *Covid-19* menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kategori sedang pada kelompok pendidikan SMA sebesar 56%. Berdasarkan faktor pekerjaan menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai *social distancing* terhadap bahaya *Covid-19* dengan kategori sedang pada kelompok pelajar/mahasiswa dengan nilai 58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, J. R. (2020). Konsep Kuliah Daring Dalam Pembelajaran Sepakbola Di Tengah Pandemi Covid-19. *Bunga Rampai*, 55.
- Aulia, R., & Asmini, P. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Februari–April 2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bastable, S. B. (2002). *Perawat sebagai pendidik*.
- Damajanti, A. (2015). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Perorangan Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 12–28.
- Endiyono, E., & Prasetyo, F. D. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan dengan Metode Hand Wash. *URECOL*, 445–450.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development*, 8(1), 231.
- Husein, U. (2010). Riset pemasaran dan bisnis. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Mariaty, M., Kamaliah, K., Handayani, N., & Saputra, N. A. (2021). Penyuluhan Penanganan Virus Corona Melalui Pembuatan Sabun Herbal Berbahan Damar di Mungku Baru. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 219–223.
- Mo, Y., & Fisher, D. (2016). A review of treatment modalities for Middle East Respiratory Syndrome. *Journal of Antimicrobial Chemotherapy*, 71(12), 3340–3350.
- Murniati, D. (2013). Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV). *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 1(3), 4–7.
- Notoatmodjo, S. (2014). IPKJRC (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6).
- Rahayu, D. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang diet dengan perilaku kepatuhan melaksanakan diet pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- Ramadani, L. (2020). *Laporan Kerja Praktek PT Bata Ringan Utama Kec Medan Labuhan Kab Deli Serdang Sumatera Utara*.
- Slamet, B. A., Sitorus, M., Rizkiyati, N., Samoedro, E., & Wignjadiputro, I. (2013). Pedoman umum kesiapsiagaan menghadapi Middle East Respiratory Syndrome Corona-virus (MERS-CoV). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan*, 1–12.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.